

Problematika Pembelajaran BTQ di SMK Pemuda Krian [Problems of BTQ Learning at SMK Pemuda Krian]

Faris Ahmad¹⁾, Imam Fauji^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: imamuna.114@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to examine the internal and external variables that contribute to the problems with BTQ instruction at SMK Pemuda Krian. Descriptive qualitative research methodology is employed, and data is gathered by documentation, observation, and interviews. The findings demonstrated that motivation, IQ, curiosity, and aptitude for pronouncing Arabic letters are among the internal elements influencing class X DKV students' capacity to read the Qur'an. The primary challenges include the impact of regional dialects, limited fundamental understanding of makharijul huruf and tajweed, and challenges in pronouncing hijaiyah letters according to Makhrāj. The family setting, parental support, and the educational strategies used by teachers are examples of important external elements.*

Keywords – BTQ learning, internal factors, external factors, student motivation, teaching methods, SMK Pemuda Krian.

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji isu-isu seputar pengajaran BTQ di SMK Pemuda Krian baik dari sudut pandang internal maupun eksternal. Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan, dan data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi, IQ, keingintahuan, dan bakat dalam melafalkan huruf Arab merupakan beberapa elemen internal yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas X DKV dalam membaca Al Qur'an. Tantangan utama meliputi pengaruh dialek daerah, keterbatasan pemahaman dasar tentang makharijul huruf dan tajwid, dan tantangan dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrāj. Lingkungan keluarga, dukungan orang tua, dan strategi pendidikan yang digunakan oleh guru merupakan contoh elemen eksternal yang penting. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, SMK Pemuda Krian telah menerapkan sejumlah taktik dan teknik, seperti sesi latihan yang konsisten dan kursus khusus, metode dialektis dan instruksi mendasar dalam makharijul huruf, kelas teori dan latihan tajwid langsung, dan penyediaan materi pembelajaran yang memadai. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai keadaan dan pendekatan memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an.*

Kata Kunci – Pembelajaran BTQ, faktor internal, faktor eksternal, motivasi siswa, metode pengajaran, SMK Pemuda Krian

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, diturunkan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Kitab suci ini merupakan pedoman hidup bagi manusia, khususnya bagi umat Islam untuk mengikuti petunjuk Allah SWT agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Allah SWT dan Rasul-Nya telah memerintahkan setiap orang yang beriman untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan Al Qur'an setiap hari [1]. Salah satu jenis aturan pembacaan Al-Qur'an yang dikenal sebagai "tartil" mengharuskan pembacaan teks secara akurat dan perlahan-lahan dengan tetap mengikuti norma-norma tajwid dan makhrāj. Setiap Muslim harus membaca Al-Qur'an dengan tartil, menurut Allah. Membaca dengan tartil dimaksudkan untuk membuatnya mudah dipahami dan meresapi maknanya. Al-Qur'an dibaca secara perlahan untuk memungkinkan diskusi yang memadai tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan penafsirannya (tajwid), keringkasan teks, idgham dan idzharnya, dan topik-topik lainnya [2].

Menurut kaidah tajwid, membaca Al Qur'an haruslah mampu mengucapkan dan memisahkan huruf-huruf dan kata-katanya dengan benar, santai, dan tidak tergesa-gesa. Salah satu bakat yang harus dikuasai sesuai dengan indikasinya adalah membaca Al-Qur'an. Kapasitas, kekuatan, dan kemampuan untuk membaca dengan tartil, memahami, dan mengetahui makna yang terkandung dalam bacaan tersebut-ketika membaca akan dinilai sebagai ibadah-merupakan komponen-komponen literasi Al-Qur'an [3]. "Dari Abu Hurairah -radīyallāhu 'anhu-, ia berkata, Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda "Apabila suatu kaum berkumpul di salah satu masjid untuk membaca Al-Qur'an secara bergantian dan mempelajarinya, maka mereka akan dipenuhi dengan ketenangan, penuh dengan rahmat dan disukai oleh para malaikat, dan Allah akan menyebut nama-nama mereka di hadapan makhluk lain bersama-Nya." Hadits ini menjelaskan lebih lanjut tentang besarnya rahmat Allah kepada orang-orang yang membaca Al Qur'an di rumah atau di tempat ibadah lainnya. Menurut hadis ini, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan mengikuti pedoman tajwid, apakah seseorang memahami apa yang dibacanya atau tidak, semua itu adalah ibadah dan

akan memberi manfaat dan melimpahkan nikmat kepada mereka yang mengambil bagian di dalamnya. Hal ini juga akan menerangi Al Qur'an bagi mereka yang mendengarkannya. Diyakini bahwa mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an sejak usia dini akan membantu mereka untuk membaca, memahami, dan menerapkan teks dengan benar dan tepat saat dewasa. Hal ini dikarenakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT [4].

Al-Qur'an juga memiliki manfaat sebagai pedoman hidup dan obat bagi berbagai penyakit yang menyerang hati manusia. Melalui peran strategis Al Qur'an, Allah memberikan inspirasi kepada umat manusia agar mereka dapat selalu mengambil manfaat dari Al Qur'an dan merasakan fungsi Al Qur'an sebagai petunjuk. Salah satu caranya adalah dengan memberikan penghargaan kepada anggota staf yang secara konsisten membacanya. Sama pentingnya untuk memperdebatkan kualitas Al-Qur'an seperti halnya menganalisa kandungannya [5]. Kualitas dan sifat-sifat Al-Qur'an secara umum serta kualitas surat atau ayat tertentu secara khusus dijelaskan dalam banyak riwayat hadis. Membaca Al-Qur'an akan memberikan pahala yang signifikan bagi mereka yang melakukannya. Ayat 29 Surat Al-Fathir dalam Al-Qur'an menyatakan: "Orang-orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka, baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi, pada hakikatnya mereka mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi." "Orang-orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya [6]. mendirikan shalat pada waktunya, dan menafkahkan sebagian hartanya untuk kebaikan, untuk memperoleh kebaikan dalam perdagangan yang menguntungkan dengan Allah sehingga mereka mencapai apa yang mereka harapkan dan menerima pahala yang berlipat ganda," ujar Dr. Imad Zuhair Hafidz, profesor dari fakultas Al-Qur'an di Universitas Islam Madinah. Allah kemudian akan mengampuni mereka atas pelanggaran mereka dan menghormati upaya mereka dengan memberi mereka pahala yang sangat besar bahkan untuk tindakan kebaikan yang terkecil sekalipun. Kesulitan yang dihadapi banyak Muslim saat ini dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berasal dari kenyataan bahwa banyak dari mereka, terutama kaum muda Muslim di sekolah menengah pertama dan menengah atas, masih kesulitan untuk melakukannya sesuai dengan makhraj dan tajwid [6]. Selain itu, sejumlah variabel dapat menghambat kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar, seperti latar belakang dan situasi yang beragam dari siswa itu sendiri, yang dapat berdampak pada proses belajar mengajar Al-Qur'an. Pengajar adalah elemen yang paling penting. Penggunaan strategi pengajaran dan motivasi yang kurang menarik membuat siswa merasa kurang bersemangat untuk berpartisipasi dalam kelas [7].

Di wilayah Sidoarjo, Jawa Timur, SMK Pemuda Krian merupakan sekolah kejuruan yang berafiliasi dengan Perguruan Muhammadiyah Krian. Belajar baca tulis Al Qur'an menjadi prioritas bagi setiap siswa di sekolah Muhammadiyah yang memiliki visi Islami, Berwirausaha, dan Bersinergi ini dengan misi menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Al Qur'an dan As Sunnah sebagai dasar tujuan pendidikan yang dijalankan. Siswa wajib bisa membaca Al-Qur'an dari kelas X sampai kelas XII. Kegiatan BTQ dilaksanakan hari Senin sampai dengan Kamis di awal jam pembelajaran selama dua jam pelajaran [8]. Dengan adanya pembelajaran BTQ diharapkan lulusan SMK Pemuda Krian mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami isinya. Meskipun program pembelajaran BTQ sudah berjalan lebih dari tiga tahun, namun masih banyak tantangan yang dihadapi oleh siswa di SMK Pemuda Krian, khususnya di kelas X DKV. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 6 Mei 2024, bahwa masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Makharijul huruf, atau melafalkan huruf sesuai dengan posisi keluarannya, serta memahami tanda baca dan tajwid, seperti Mad, Iqlab, Idgom, dan lain sebagainya, merupakan salah satu tantangan yang dihadapi siswa. Karena paparan terhadap isu-isu saat ini dan masa lalu-baik dari penelitian sebelumnya maupun isu-isu yang ditemukan oleh para akademisi yang bekerja di lapangan-kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi kurang lancar, menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut tentang topik ini. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk menyelidiki masalah ini secara lebih menyeluruh dengan judul "Problematika Pembelajaran BTQ di SMK Pemuda Krian" [9].

Penelitian yang dilakukan oleh Rheschy dan Murniyetti mengenai tantangan dalam mengajar siswa sekolah dasar untuk membaca dan menulis Alquran menjadi dasar dari temuan penelitian sebelumnya yang digunakan dalam mempersiapkan penelitian ini. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketidakmampuan siswa dalam membedakan huruf hijaiyah merupakan akar dari kesulitan mereka dalam belajar membaca dan menulis Alquran [gagal memahami tajwid, membaca Alquran dalam huruf latin, memiliki motivasi yang buruk, tidak memahami topik pelajaran, dan tidak mendapat dukungan dari orang tua. Kurangnya sumber daya pembelajaran, kemampuan membaca siswa yang tidak konsisten, dan lingkungan kelas yang tidak produktif adalah tantangan yang dihadapi guru saat mengajar siswa membaca dan menulis Al-Qur'an. Lebih lanjut, temuan studi oleh Kartika dan Alfurqan tentang kesulitan yang dialami siswa di SMP Negeri 1 Lembah Melintang saat membaca Al-Qur'an [10]. Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa SMPN 1 Lembah Melintang berkaitan dengan ketidakmampuan mereka yang berkelanjutan dalam memahami makharijul huruf dan tajwid, khususnya hukum nun sukun, tanwin, dan hukum bacaan mad (hlm. 71). Kemudian, menurut penelitian Harahap tentang kesulitan yang terkait dengan mengajar siswa menulis Al-Qur'an di MTS Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah tersebut tidak terlatih dalam manajemen kelas, penggunaan media pembelajaran, dan pembuatan jadwal pembelajaran. Guru bukanlah satu-satunya yang kurang antusias dalam mengajarkan pelajaran Al-Qur'an di kalangan siswa MTs; mereka juga kesulitan

dalam menerapkan tajwid [14]. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berfokus pada remaja akhir yang seharusnya sudah memahami dan mengaplikasikan pembelajaran BTQ dengan baik, realita yang peneliti temukan di lapangan adalah remaja akhir di SMK Pemuda Krian khususnya di kelas X DKV belum mampu memahami dan mengaplikasikan BTQ. Beberapa penelitian yang penulis sebutkan semuanya berfokus pada permasalahan pendidikan BTQ yang dikenai pada anak usia remaja akhir dan remaja awal [11]

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis problematika dalam pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) di SMK Pemuda Krian, dengan fokus pada: 1). Menganalisis problematika dalam pembelajaran BTQ, termasuk faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. 2). Mengetahui usaha sekolah dalam mengatasi kendala pembelajaran BTQ, termasuk program latihan rutin, kelas khusus, pendekatan dialektikal, pelatihan dasar, kelas teori tajwid, latihan praktis, dan penyediaan sumber belajar.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metodologi penelitian kualitatif. Azwar menyatakan bahwa penelitian kualitatif memberikan penekanan kuat pada analisis terhadap proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada dinamika hubungan antarfenomena yang diamati melalui penerapan logika ilmiah [18]. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, yang melibatkan peringkasan data secara akurat yang telah diproses dan disajikan dengan cara yang jelas dan terorganisir agar mudah dibaca, dipahami, dan ditarik kesimpulannya. [Penelitian ini dilakukan di SMK Pemuda Krian, khususnya pada program pembelajaran BTQ, dengan menggunakan partisipan penelitian dari kelas X DKV. Wawancara dengan guru pengajar dan siswa kelas X DKV dilakukan serta teknik observasi dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tersebut. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui tantangan pembelajaran dan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Lembar pelacakan kemajuan siswa dan catatan kehadiran digunakan sebagai sumber dokumentasi. Selanjutnya, untuk menentukan apakah informasi yang dikumpulkan dapat dipercaya atau tidak, penulis melakukan triangulasi dokumen dari hasil wawancara, data observasi, dan hasil dokumentasi. Setelah mengumpulkan data yang sudah ada, yang kemudian dipilih untuk dianalisis, penulis menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Tiga komponen utama yang terdiri dari fase-fase analisis data yang diajukan Miles dan Huberman: kondensasi data, penyajian data, dan merumuskan kesimpulan atau verifikasi [12].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kemampuan Mmembaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMK Pemuda Krian

Faktor Internal

Memainkan peran penting dalam kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Penelitian ini mengidentifikasi tiga faktor utama: motivasi siswa, intelegensi, serta minat dan bakat, yang semuanya mempengaruhi pemahaman dan penerapan makharijul huruf dan tajwid [13].

1. Motivasi Siswa

Motivasi adalah salah satu faktor krusial yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk belajar dengan giat, memahami makhraj, serta tajwid dengan baik [14]. Sebaliknya, motivasi yang rendah membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar. Dalam observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa beberapa siswa memiliki motivasi yang tinggi karena dukungan orang tua dan lingkungan yang mendukung, sementara yang lain menunjukkan motivasi yang rendah akibat kurangnya dukungan tersebut. Indikator motivasi siswa meliputi tingkat kehadiran siswa dalam kelas BTQ, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dan kegiatan terkait BTQ, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas BTQ, serta ketertarikan siswa untuk belajar di luar jam pelajaran, misalnya dengan mengikuti kelas tambahan atau membaca Al-Qur'an di rumah [15]. wawancara dengan Ibu Desy Kartikaningtyastuti, S.Pd, guru BTQ di SMK Pemuda Krian, beliau menyatakan: "Secara umum, motivasi siswa dalam belajar BTQ sangat bervariasi. Ada siswa yang sangat termotivasi, terutama mereka yang mendapatkan dukungan kuat dari keluarga dan lingkungan. Mereka sering kali hadir tepat waktu, aktif dalam pelajaran, dan menunjukkan kesungguhan dalam mengerjakan tugas-tugas BTQ. Mereka juga tidak ragu untuk mengikuti kelas tambahan atau belajar Al-Qur'an di rumah. Namun, ada juga siswa yang motivasinya rendah karena kurangnya dukungan dari keluarga. Mereka cenderung kurang bersemangat dan sering kali tidak aktif dalam kegiatan kelas BTQ."

2. Intelegensi

Tingkat intelegensi siswa juga berperan penting dalam kemampuan mereka memahami dan menguasai tajwid serta makhraj. Siswa dengan intelegensi yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami dan mengingat aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an [16]. Selama penelitian, ditemukan bahwa siswa dengan intelegensi yang lebih tinggi menunjukkan kemajuan lebih cepat dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil. Mereka mampu memahami dan menerapkan aturan-aturan tajwid dengan lebih mudah dibandingkan dengan siswa yang memiliki intelegensi lebih rendah. Indikator intelegensi meliputi kecepatan siswa dalam memahami materi tajwid dan makhraj, kemampuan siswa dalam mengingat dan menerapkan aturan-aturan tajwid, serta tingkat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa [17]. Guru BTQ, Ibu Desy Kartikaningtyastuti, juga menyatakan bahwa: "Siswa dengan intelegensi yang lebih tinggi biasanya lebih cepat dalam menangkap materi dan lebih sedikit melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Mereka juga lebih mudah mengingat dan menerapkan aturan-aturan tajwid yang telah diajarkan. Namun, penting juga bagi guru untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa dengan intelegensi yang lebih rendah agar mereka tidak tertinggal dan tetap termotivasi untuk belajar."

3. Minat dan Bakat

Minat dan bakat siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat mempengaruhi kemampuan mereka. Siswa yang memiliki minat besar terhadap pelajaran BTQ akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih cepat menguasai materi. Bakat alami dalam pengucapan huruf Arab juga membantu siswa dalam membaca dengan benar [18]. Dalam wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa siswa yang memiliki minat besar dalam belajar Al-Qur'an sering kali berinisiatif untuk belajar lebih lanjut di luar jam pelajaran. Mereka juga cenderung mencari tambahan materi atau mengikuti kursus-kursus di luar sekolah untuk meningkatkan kemampuan mereka. Indikator minat dan bakat meliputi antusiasme siswa saat mengikuti pelajaran BTQ, inisiatif siswa untuk belajar lebih lanjut di luar jam pelajaran, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan BTQ, serta kemampuan alami siswa dalam mengucapkan huruf-huruf Arab dengan benar [19]. Dalam wawancara dengan siswa, mereka mengungkapkan bahwa: "Saya sangat tertarik dengan pelajaran BTQ dan selalu berusaha untuk belajar lebih lanjut di rumah. Saya juga mengikuti kursus tambahan untuk memperbaiki bacaan saya. Saya merasa kemampuan saya dalam mengucapkan huruf Arab semakin baik karena sering berlatih".

Faktor internal pada penelitian ini mengidentifikasi tiga faktor utama dimana faktor ini mempengaruhi pemahaman dan penerapan makharijul huruf dan tajwid. Pemahaman makharijul huruf dan tajwid adalah aspek krusial dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, siswa kelas X DKV di SMK Pemuda Krian menghadapi beberapa kendala utama dalam aspek ini [20]. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2024, ditemukan bahwa kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya merupakan salah satu kendala utama. Misalnya, seorang siswa bernama Ahmad mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf "خ" (kha), sering kali mengucapkannya dengan cara yang mirip dengan huruf "ح" dan "ح" (ha), akibat kurangnya latihan praktis dan bimbingan yang memadai [20].

Kesulitan lainnya adalah keterbatasan pengetahuan dasar tentang makharijul huruf. Contoh konkret adalah Rina, yang sering salah dalam mengucapkan huruf "ص" (shad) dan "س" (sin). Rina tidak sepenuhnya memahami perbedaan antara kedua huruf tersebut, yang mengakibatkan bacaan yang tidak sesuai dengan hukum tajwid [21]. Perbedaan dialek dan logat bahasa lokal juga mempengaruhi cara siswa mengucapkan huruf-huruf hijaiyah. Misalnya, siswa dari daerah dengan logat bahasa yang kuat seperti Jawa Timur sering kali mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf "ق" (qaf) dengan benar, sering kali terdengar seperti "k".

Selain makharijul huruf, siswa juga menghadapi tantangan dalam memahami dan menerapkan hukum-hukum tajwid, seperti mad, iqlab, dan idgham. Beberapa kesulitan yang diidentifikasi meliputi kurangnya pemahaman teoritis tentang konsep-konsep dasar tajwid, minimnya pembelajaran praktis yang menyebabkan siswa kurang terbiasa dengan penerapan aturan tajwid dalam bacaan mereka, serta keterbatasan sumber belajar seperti buku tajwid dan audio bacaan yang benar. Misalnya, Rizky kesulitan mempelajari dan menerapkan hukum idgham dalam bacaan surat Al-Baqarah karena tidak memiliki akses ke buku tajwid atau rekaman bacaan yang benar [22].

Dalam wawancara dengan salah satu guru BTQ, Farnsy Herani Putri, beliau menjelaskan, "Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan tajwid karena mereka tidak memiliki dasar yang kuat. Misalnya, ada siswa yang tidak bisa membedakan antara huruf 'ص' (shad) dan 'س' (sin), dan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya latihan dan bimbingan yang intensif. Kami juga menghadapi tantangan dengan variasi dialek dan logat lokal, yang membuat pengucapan huruf-huruf hijaiyah menjadi tidak konsisten [23]."

Kesulitan dalam pengucapan huruf dan penerapan hukum tajwid ini menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Pemuda Krian. Upaya untuk mengatasi kesulitan ini harus mencakup peningkatan latihan intensif, penambahan pengetahuan dasar, dan pemanfaatan sumber belajar yang lebih baik.

Faktor Eksternal

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memainkan peran signifikan dalam mendukung pembelajaran siswa. Keluarga yang rutin membaca Al-Qur'an dan memberikan contoh yang baik akan mendorong siswa untuk meniru dan belajar dengan lebih baik. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan agama dapat menjadi hambatan bagi siswa [24]. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga yang aktif dalam kegiatan keagamaan lebih mudah memahami dan menerapkan tajwid serta makhraj. Mereka mendapatkan dukungan penuh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya, yang turut membantu mereka dalam mengatasi kesulitan dalam belajar Al-Qur'an. Indikator lingkungan keluarga mencakup frekuensi kegiatan keagamaan dalam keluarga, dukungan moral dan material yang diberikan oleh keluarga, sikap dan perhatian keluarga terhadap pendidikan agama siswa, serta interaksi keluarga dalam kegiatan belajar Al-Qur'an [25]. Wawancara dengan Guru BTQ Dalam wawancara dengan Ibu Desy Kartikaningtyastuti, S.Pd, guru BTQ di SMK Pemuda Krian, beliau menyatakan: "Siswa yang berasal dari keluarga yang aktif dalam kegiatan keagamaan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membaca Al-Qur'an. Mereka biasanya mendapatkan dukungan penuh dari orang tua, baik secara moral maupun material. Orang tua mereka sering kali terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di rumah, seperti membantu mengoreksi bacaan dan mengingatkan jadwal belajar. Sebaliknya, siswa yang berasal dari keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan agama sering kali mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an. Mereka kurang mendapatkan dukungan dan perhatian, sehingga motivasi belajarnya rendah."

2. Dukungan Orangtua

Dukungan orang tua, baik secara moral maupun material, sangat penting dalam pembelajaran BTQ. Orang tua yang aktif mendampingi dan memberikan dukungan kepada anak-anaknya akan membantu meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari orang tua dapat menyebabkan siswa kehilangan motivasi dan mengalami kesulitan dalam belajar [26]. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pembelajaran BTQ. Mereka lebih bersemangat dan lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi yang diajarkan. Seorang ibu, Ny. Siti Nurjanah, orang tua dari salah satu siswa, mengatakan, "Saya selalu mendampingi anak saya saat belajar Al-Qur'an di rumah. Saya juga menyediakan buku-buku tajwid dan audio bacaan Al-Qur'an agar dia bisa belajar dengan lebih baik." Indikator dukungan orang tua mencakup keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar siswa, penyediaan sumber daya yang mendukung pembelajaran BTQ seperti buku-buku tajwid dan audio bacaan Al-Qur'an, motivasi dan dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya, serta komunikasi antara orang tua dan guru mengenai perkembangan belajar siswa [27].

3. Metode Pengajaran Guru

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi kemampuan siswa. Guru yang menggunakan metode pengajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan membantu siswa memahami makhraj dan tajwid dengan lebih mudah [28]. Sebaliknya, metode pengajaran yang kurang efektif dapat membuat siswa kesulitan dalam mempelajari materi BTQ. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa guru-guru di SMK Pemuda Krian yang menggunakan metode pengajaran kreatif dan inovatif berhasil meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an [29]. Metode pengajaran yang bervariasi, seperti penggunaan media audio-visual dan praktik langsung, membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Ibu Desy Kartikaningtyastuti, S.Pd, kepala sekolah SMK Pemuda Krian, menegaskan, "Kami selalu mendorong guru-guru untuk menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan kreatif agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar BTQ." Indikator metode pengajaran guru mencakup variasi metode pengajaran yang digunakan, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kreativitas guru dalam menyampaikan materi BTQ, serta efektivitas metode pengajaran dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa [30].

B. Upaya dan Strategi SMK Pemuda Krian Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran BTQ

Penerjemahan Hasil dari upaya dan strategi yang diterapkan oleh SMK Pemuda Krian menunjukkan berbagai langkah yang telah diambil untuk mengatasi kendala utama yang dihadapi siswa dalam memahami makharijul huruf dan tajwid. Evaluasi ini mencakup analisis efektivitas dari program-program yang ada dan strategi yang diterapkan [31].

1. Program Latihan Rutin dan Kelas Khusus

SMK Pemuda Krian menerapkan program latihan rutin di luar jam pelajaran reguler untuk melatih pengucapan huruf hijaiyah dan penerapan tajwid. Latihan ini dilakukan secara intensif dan fokus pada praktik pengucapan huruf. Misalnya, siswa seperti Ahmad yang awalnya kesulitan dalam mengucapkan huruf "خ" (kha) menunjukkan perbaikan setelah mengikuti latihan intensif. Namun, meskipun ada peningkatan, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan tambahan untuk mencapai kefasihan penuh. Selain itu, kelas khusus juga diadakan untuk memberikan perhatian lebih

kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Kelas ini membantu siswa seperti Rina, yang sebelumnya tidak dapat membedakan antara huruf "ص" (shad) dan "س" (sin), mendapatkan bantuan tambahan [32]. Kelas khusus efektif dalam memberikan perhatian individual, tetapi juga memerlukan sumber daya tambahan dan jadwal yang efisien.

Hasil Wawancara dengan Guru BTQ dengan Ibu Desy Kartikaningtyastuti, S.Pd, guru BTQ di SMK Pemuda Krian, beliau menjelaskan: "Kami menyadari bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, kami mengadakan program latihan rutin di luar jam pelajaran reguler untuk membantu siswa memperbaiki pengucapan huruf hijaiyah dan penerapan tajwid. Latihan ini sangat bermanfaat, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan tertentu, seperti Ahmad yang awalnya kesulitan mengucapkan huruf 'خ' (kha). Setelah mengikuti latihan intensif, ia menunjukkan perbaikan yang signifikan [33]."

2. Pendekatan Dialektikal dan Pelatihan Dasar

Untuk mengatasi variasi dialek dan logat, SMK Pemuda Krian menerapkan pendekatan dialektikal dengan menyesuaikan latihan pengucapan huruf sesuai dengan dialek lokal siswa. Ini membantu siswa dari daerah dengan logat yang kuat, seperti Jawa Timur, mengucapkan huruf "ق" (qaf) dengan benar. Meski strategi ini mengurangi kesalahan pengucapan, penyesuaian terus-menerus diperlukan untuk mengakomodasi semua dialek lokal. Selain itu, pelatihan dasar makharijul huruf dilakukan di awal program untuk memastikan pemahaman mendasar. Dengan adanya pelatihan dasar, siswa seperti Rina bisa lebih memahami perbedaan antara huruf-huruf tertentu. Namun, pelatihan dasar terkadang tidak cukup bagi siswa yang memiliki kesulitan mendalam, sehingga mereka memerlukan latihan tambahan dan penyesuaian materi [34].

Hasil Wawancara dengan Guru BTQ dengan Ibu Desy Kartikaningtyastuti, S.Pd, guru BTQ di SMK Pemuda Krian, beliau menjelaskan: "Kami memahami bahwa variasi dialek dan logat dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar. Oleh karena itu, kami menerapkan pendekatan dialektikal yang menyesuaikan latihan pengucapan huruf sesuai dengan dialek lokal siswa. Contohnya, siswa dari daerah Jawa Timur yang memiliki logat kuat sering kali kesulitan mengucapkan huruf 'ق' (qaf) dengan benar. Melalui pendekatan ini, mereka dapat belajar mengucapkan huruf tersebut dengan lebih tepat. Di samping itu, kami juga mengadakan pelatihan dasar makharijul huruf di awal program untuk memastikan setiap siswa memiliki pemahaman mendasar yang baik. Pelatihan dasar ini sangat membantu siswa seperti Rina dalam memahami perbedaan antara huruf-huruf tertentu. Meskipun pelatihan dasar ini sangat bermanfaat, kami menyadari bahwa beberapa siswa mungkin memerlukan latihan tambahan dan penyesuaian materi untuk mengatasi kesulitan yang lebih mendalam. Oleh karena itu, kami terus melakukan penyesuaian dalam metode pengajaran kami untuk mengakomodasi kebutuhan setiap siswa secara individual."

3. Kelas Teori Tajwid dan Latihan Praktis

Dalam hal pemahaman hukum tajwid, kelas teori tajwid diadakan untuk memberikan dasar teori tentang hukum tajwid seperti mad, iqlab, dan idgham. Siswa belajar tentang konsep-konsep ini secara teoritis, yang membantu siswa seperti Arif memahami penerapan hukum mad dengan benar. Namun, teori saja tidak cukup, sehingga diperlukan latihan praktis berkala untuk menerapkan hukum tajwid dalam bacaan nyata. Latihan praktis ini membantu siswa seperti Hana menerapkan hukum iqlab dengan benar dalam bacaan mereka. Meski efektif, latihan praktis memerlukan pengawasan yang ketat dan umpan balik konstruktif untuk mencapai hasil yang optimal [35].

Hasil Wawancara dengan Guru BTQ dengan Ibu Desy Kartikaningtyastuti, S.Pd, guru BTQ di SMK Pemuda Krian, beliau menjelaskan: "Kami menyadari bahwa pemahaman hukum tajwid sangat penting untuk membaca Al-Qur'an dengan benar. Oleh karena itu, kami menyelenggarakan kelas teori tajwid di mana siswa dapat mempelajari konsep-konsep seperti mad, iqlab, dan idgham secara teoritis. Sebagai contoh, Arif, salah satu siswa kami, telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam memahami penerapan hukum mad setelah mengikuti kelas ini. Namun, kami juga memahami bahwa teori saja tidak cukup. Oleh karena itu, kami melengkapi pembelajaran dengan latihan praktis yang dilakukan secara berkala. Latihan praktis ini dirancang untuk membantu siswa menerapkan hukum tajwid dalam bacaan nyata. Misalnya, Hana, salah satu siswa kami, telah berhasil menerapkan hukum iqlab dengan benar setelah melalui latihan praktis ini. Latihan praktis ini sangat efektif, tetapi kami menyadari bahwa pengawasan yang ketat dan umpan balik konstruktif sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, kami selalu berusaha memberikan bimbingan yang intensif dan umpan balik yang membangun kepada setiap siswa selama latihan praktis."

4. Penyediaan Sumber Belajar

SMK Pemuda Krian juga menyediakan sumber belajar seperti buku tajwid dan rekaman bacaan yang benar untuk mendukung pembelajaran siswa. Sumber belajar ini membantu siswa seperti Rizky dalam memahami dan menerapkan hukum tajwid dengan lebih baik. Namun, penting untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama dan bahwa sumber belajar selalu diperbarui untuk mengikuti perkembangan terkini dalam tajwid [36].

Hasil Wawancara dengan Guru BTQ dengan Ibu Desy Kartikaningtyastuti, S.Pd, guru BTQ di SMK Pemuda Krian, beliau menjelaskan: "Kami di SMK Pemuda Krian sangat menekankan pentingnya menyediakan sumber belajar yang memadai untuk siswa kami. Oleh karena itu, kami menyediakan buku-buku tajwid yang komprehensif dan rekaman bacaan yang benar sebagai alat bantu belajar. Misalnya, Rizky, salah satu siswa kami, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam memahami dan menerapkan hukum tajwid setelah menggunakan sumber belajar ini. Kami juga memastikan bahwa sumber belajar ini dapat diakses oleh semua siswa tanpa terkecuali. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka. Selain itu, kami selalu berusaha untuk memperbarui sumber belajar kami agar tetap relevan dan mengikuti perkembangan terkini dalam tajwid. Namun, kami menyadari bahwa tantangan masih ada, terutama dalam memastikan bahwa setiap siswa benar-benar memanfaatkan sumber belajar ini dengan baik. Oleh karena itu, kami terus memantau penggunaan sumber belajar oleh siswa dan memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan".

VII. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di SMK Pemuda Krian, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X DKV dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal serta berbagai upaya dan strategi yang diterapkan oleh sekolah. Faktor internal utama meliputi motivasi siswa, intelegensi, serta minat dan bakat. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk belajar dengan giat, memahami makhraj dan tajwid dengan baik, sementara motivasi yang rendah dapat mengurangi semangat belajar. Siswa dengan intelegensi yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami dan mengingat aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an. Minat besar dan bakat alami dalam pengucapan huruf Arab juga berperan penting dalam mempercepat penguasaan materi BTQ. Namun, terdapat beberapa kendala utama dalam memahami makharijul huruf dan tajwid, seperti kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya, keterbatasan pengetahuan dasar tentang makharijul huruf dan hukum tajwid, pengaruh dialek dan logat bahasa lokal, serta kurangnya pemahaman teoritis dan praktik tentang hukum tajwid. Faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran BTQ termasuk lingkungan keluarga, dukungan orang tua, dan metode pengajaran guru. Keluarga yang aktif dalam kegiatan keagamaan memberikan dukungan penuh dalam pembelajaran BTQ, sedangkan keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan agama dapat menjadi hambatan. Dukungan orang tua yang aktif mendampingi anak-anaknya dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa. Metode pengajaran yang kreatif dan inovatif dari guru juga berhasil meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. SMK Pemuda Krian menerapkan berbagai upaya dan strategi untuk mengatasi problematika pembelajaran BTQ. Ini termasuk program latihan rutin dan kelas khusus di luar jam pelajaran reguler untuk melatih pengucapan huruf hijaiyah dan penerapan tajwid, pendekatan dialektikal dan pelatihan dasar makharijul huruf untuk menyesuaikan latihan dengan dialek lokal siswa, serta kelas teori tajwid dan latihan praktis untuk memberikan dasar teori dan penerapan hukum tajwid. Selain itu, penyediaan sumber belajar seperti buku tajwid dan rekaman bacaan yang benar juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran siswa. Dengan demikian, keberhasilan dalam pembelajaran BTQ di SMK Pemuda Krian dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal serta strategi yang diterapkan oleh sekolah untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala hormat dan rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut serta dalam perjalanan penelitian ini. Ucapan terima kasih ini disampaikan dengan tulus dan ikhlas kepada, Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya, memberikan kekuatan serta kesabaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa juga kepada orang tua dan keluarga, yang telah memberikan dukungan tak terhingga dan doa yang penuh keikhlasan sehingga keberhasilan ini adalah hasil dari cinta dan support yang diberikan. Serta dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, arahan, dan masukan berharga yang telah membimbing peneliti melalui setiap tahap penelitian. Tak lupa juga kepada Sahabat dan rekan seperjuangan yang memberikan semangat serta dukungan, terima kasih atas kehadiran dan bantuan yang menjadi pendorong semangat penelitian. Semua kontribusi dan dukungan ini sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini.

REFERENSI

- [1] A. Nurkhatiqah, C. Fitri, And D. Rahmatina, "Bedah Makna, Unsur Dan Aspek Ijaz Al-Quran," *Mushaf J. J. Ilmu Al Quran Dan Hadis*, Vol. 2, No. 2, Pp. 150–158, 2022, Doi: 10.54443/Mushaf.V2i2.29.
- [2] M. Ishak, Syafaruddin., And M. Sit, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mas Al Ma'sum Stabat," *J. Edu Relig.*, Vol. 1, No. 4, Pp. 610–

- 612, 2020.
- [3] B. Arifin And S. Setiawati, “Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran,” *J. Pendidik. Tambusai*, Vol. 5, No. 2, Pp. 4886–4894, 2021.
- [4] S. Khadijah, “Problematika Membaca Al-Qur’an Anak Di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal,” 2016.
- [5] M. Diaz, R. Barquez, And D. Verzi, “Efektivitas Metode Iqro’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Siswa Kelas Ii Di Mit Al-Mabrur Tawang Sari,” Vol. 36, No. June, P. 5860, 2020.
- [6] R. A. Kamil, “Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Siswa,” Vol. 3, No. 2, Pp. 199–207, 2023.
- [7] M. Kartika, “Problematika Peserta Didik Dalam Membaca Al-Qur’an Di Smp Negeri 1 Lembah Melintang,” *J. Pendidik. Tambusai*, Vol. 6, Pp. 1–8, 2022.
- [8] Y. Kusuma, “Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia,” *J-Pai J. Pendidik. Agama Islam*, Vol. 5, No. 1, Pp. 46–58, 2020, Doi: 10.18860/Jpai.V5i1.6520.
- [9] U. S. Karawang, “Problematika Pembelajaran Al- Qur’an Pada Smp Ibnu Sina Bandung,” Pp. 185–192, 2020.
- [10] A. Unique, “Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (Btq) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Cilik Tpq Darunnajah Jakarta,” Vol. 1, No. 0, Pp. 1–23, 2020.
- [11] H. E. Rahmadani, M. Nur, R. Maksum, D. Ramdhani, And T. A. Mustofa, “Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur’an Pada Generasi Z,” Pp. 144–157, 2020.
- [12] M. R. Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika*, Vol. 21, No. 1, Pp. 33–54, 2021, Doi: 10.21831/Hum.V21i1.38075.
- [13] Aisyah Ayun Khoirurizki And Betty Mauli Rosa Bustam, “Analisis Rendahnya Minat Baca Al-Qur’an Pada Anak Usia Sekolah,” *J. Ilmu Pendidik. Dan Sos.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 47–59, 2023, Doi: 10.58540/Jipsi.V1i1.12.
- [14] M. I. R. Aisyah Rahma Fitri Tanjung, Nabila Syafinka Putri, “Efektifitas Pembelajaran Al-Qur’an Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur’an Siswa Di Sekolah Smp Muhammadiyah 50 Medan,” *Pendidik. Sos. Hum.*, Vol. 1, No. 3, Pp. 122–131, 2023.
- [15] I. Fauji, E. F. Fahyuni, A. Muhid, And Z. N. Fahmawati, “Implementing Child-Friendly Teaching Methods To Improve Qur’an Reading Ability,” *J. Pendidik. Islam*, Vol. 6, No. 1, Pp. 69–78, 2020, Doi: 10.15575/Jpi.V6i1.8078.
- [16] F. Fetrimen, “Penerapan Literasi Terintegrasi Membaca Al- Qur’an Dengan Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Khoir Kota Tangerang,” *J. Bahana Manaj. Pendidik.*, Vol. 12, No. 1, P. 1, 2023, Doi: 10.24036/Jbmp.V12i1.121781.
- [17] Fariz Ahmad, *Penelitian Lapangan Di Dalam Kelas Untuk Observasi Terkait Pembelajaran Btq Secara Langsung Pada Tanggal 22 Juli 2024*. 2024.
- [18] S. M. Soleha And I. Fauji, “Al-Quran Learning For Autistic Children In School,” *Acad. Open*, Vol. 6, Pp. 1–11, 2022, Doi: 10.21070/Acopen.6.2022.2689.
- [19] Fariz Ahmad, *Hasil Observasi Wawancara Dengan Salah Satu Siswa Kelas X Dkv Di Smk Pemuda Krian Pada Terkait Dengan Minat Bakat Siswa Tanggal 23 Juli 2024*. 2024.
- [20] L. 2023, “Penerapan Metode Talaqqi Kepada Anak-Anak Dalam Pengajaran Ilmu Makhoriul Huruf Dan Tajwid Di Majelis Ta’alim Attawab Kp. Kelapa Kec. Bojonggede Kab. Bogor,” Vol. 4, No. 1, Pp. 88–100, 2023.
- [21] Mazidatul Faizah, S. Binti Qoirot, And M. Nasirudin, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri Tpq Al Mustaqim Dengan Bimbingan Fashohatul Lisan,” *J. Pengabd. Masy. Bid. Keagamaan*, Vol. 1, No. 1, Pp. 38–41, 2020.
- [22] Fariz Ahmad, *Hasil Observasi Di Dalam Kelas Meninjau Secara Langsung Berbagai Macam Kesulitan Siswa Dan Siswi Kesulitan Dalam Pengucapan Huruf-Huruf Hijaiyah Pada Tanggal 22 Juli 2024*. 2024.
- [23] Fariz Ahmad, *Hasil Wawancara Secara Langsung Dengan Salah Satu Guru Btq, Farnsy Herani Putri Membahas Tentang Kesulitan Dan Hambatan Siswa Dan Siswi Kelas X Dkv Di Smk Pemuda Krian Pada Tanggal 22 Juli 2024*. 2024.
- [24] F. Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan,” *Mashdar J. Stud. Al-Qur’an Dan Hadis*, Vol. 2, No. 2, Pp. 143–168, 2020, Doi: 10.15548/Mashdar.V2i2.1664.
- [25] S. Falah, “Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Melalui Optimalisasi Manajemen Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik,” *Islam. Manag. J. Manaj. Pendidik. Islam*, Vol. 4, No. 01, P. 1, 2021, Doi: 10.30868/Im.V4i01.1175.
- [26] M. Membaca, “Peningkatan Minat Membaca Dan Menulis Al-Quran Siswa Melalui Metode Demonstrasi,” Vol. 1, No. 3, Pp. 254–277, 2020.
- [27] F. Ahmad, *Hasil Observasi Dengan Salah Satu Walimurud Terkait Motivasi Belajar Dari Dukungan Orang Tua Pada Tanggal 24 Juli 2024*. 2024.
- [28] E. Safitri, I. Adriati, Arifmiboy, And Charles, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid Siswa Di Tpa Al-Mukminin Base Camp Kabupaten Pasaman Barat,” *J. Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1, No. 3, Pp. 474–480, 2022.

- [29] J. Pérez Dávila, "Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas V Di Min 1 Bandar Lampung," Vol. 21, No. 1, Pp. 1–9, 2020.
- [30] Fariz Ahmad, *Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Smk Pemuda Krian Terkait Dengan Metode Pengajaran Guru Mencakup Variasi Metode Pengajaran Yang Digunakan, Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Btq Di Kelas, Pada Tanggal 24 Juli 2024.* 2024.
- [31] M. Hisyam, "Strategi Guru Btq Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Smp Muhammadiyah 4 Gempol Pasuruan," 2023.
- [32] Kasmira, A. Jariyah, And M. R. Tasman, "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Tajwid Card Pada Santri Tk/Tpa Nurul Iman Jalan Rappokalling Kelurahan Tammua Kec. Tallo," *Pena*, Vol. 2, No. 2, Pp. 329–338, 2020.
- [33] N. Abdurroozzaq And J. Abidin, "Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan," *J. Penelit. Dan Pemikir. Keislam.*, Vol. 9, No. 2, Pp. 148–154, 2022.
- [34] Kirana, "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Baca Al'qur'an Pada Siswa Jelas Ii Ips Di Sma Negeri 1 Tanalili Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara," Pp. 1–76, 2020.
- [35] L. Apriani, "Menurunnya Minat Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah Di Desa Sidaremi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Anak Usia 13-18 Tahun Di Blok Manis)," P. 25, 2020.
- [36] A. Djul Fadli And R. Maya, "Upaya Orangtua Dalam Meningkatkanminat Baca Al-Quran Anak Dalam Keluarga," *Sekol. Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor*, Vol., No., P. 13, 2020.
- [1] A. Nurkhatiqah, C. Fitri, And D. Rahmatina, "Bedah Makna, Unsur Dan Aspek Ijaz Al-Quran," *Mushaf J. J. Ilmu Al Quran Dan Hadis*, Vol. 2, No. 2, Pp. 150–158, 2022, Doi: 10.54443/Mushaf.V2i2.29.
- [2] M. Ishak, Syafaruddin., And M. Sit, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mas Al Ma'sum Stabat," *J. Edu Relig.*, Vol. 1, No. 4, Pp. 610–612, 2020.
- [3] B. Arifin And S. Setiawati, "Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran," *J. Pendidik. Tambusai*, Vol. 5, No. 2, Pp. 4886–4894, 2021.
- [4] S. Khadijah, "Problematika Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal," 2016.
- [5] M. Diaz, R. Barquez, And D. Verzi, "Efektivitas Metode Iqro' Dalam Meningkatkankemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Ii Di Mit Al-Mabrur Tawang Sari," Vol. 36, No. June, P. 5860, 2020.
- [6] R. A. Kamil, "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa," Vol. 3, No. 2, Pp. 199–207, 2023.
- [7] M. Kartika, "Problematika Peserta Didik Dalam Membaca Al-Qur'an Di Smp Negeri 1 Lembah Melintang," *J. Pendidik. Tambusai*, Vol. 6, Pp. 1–8, 2022.
- [8] Y. Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia," *J-Pai J. Pendidik. Agama Islam*, Vol. 5, No. 1, Pp. 46–58, 2020, Doi: 10.18860/Jpai.V5i1.6520.
- [9] U. S. Karawang, "Problematika Pembelajaran Al- Qur'an Pada Smp Ibnu Sina Bandung," Pp. 185–192, 2020.
- [10] A. Unique, "Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Cilik Tpq Darunnajah Jakarta," Vol. 1, No. 0, Pp. 1–23, 2020.
- [11] H. E. Rahmadani, M. Nur, R. Maksum, D. Ramdhani, And T. A. Mustofa, "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an Pada Generasi Z," Pp. 144–157, 2020.
- [12] M. R. Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika*, Vol. 21, No. 1, Pp. 33–54, 2021, Doi: 10.21831/Hum.V21i1.38075.
- [13] Aisyah Ayun Khoirurizki And Betty Mauli Rosa Bustam, "Analisis Rendahnya Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah," *J. Ilmu Pendidik. Dan Sos.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 47–59, 2023, Doi: 10.58540/Jipsi.V1i1.12.
- [14] M. I. R. Aisyah Rahma Fitri Tanjung, Nabila Syafinka Putri, "Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Smp Muhammadiyah 50 Medan," *Pendidik. Sos. Hum.*, Vol. 1, No. 3, Pp. 122–131, 2023.
- [15] I. Fauji, E. F. Fahyuni, A. Muhid, And Z. N. Fahmawati, "Implementing Child-Friendly Teaching Methods To Improve Qur'an Reading Ability," *J. Pendidik. Islam*, Vol. 6, No. 1, Pp. 69–78, 2020, Doi: 10.15575/Jpi.V6i1.8078.
- [16] F. Fetrimen, "Penerapan Literasi Terintegrasi Membaca Al- Qur'an Dengan Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Khoir Kota Tangerang," *J. Bahana Manaj. Pendidik.*, Vol. 12, No. 1, P. 1, 2023, Doi: 10.24036/Jbmp.V12i1.121781.
- [17] Fariz Ahmad, *Penelitian Lapangan Di Dalam Kelas Untuk Obervasi Terkait Pembelajaran Btq Secara Langsung Pada Tanggal 22 Juli 2024.* 2024.
- [18] S. M. Soleha And I. Fauji, "Al-Quran Learning For Autistic Children In School," *Acad. Open*, Vol. 6, Pp. 1–11, 2022, Doi: 10.21070/Acopen.6.2022.2689.
- [19] Fariz Ahmad, *Hasil Observasi Wawancara Dengan Salah Satu Siswa Kelas X Dkv Di Smk Pemuda Krian Pada Terkait Dengan Minat Bakat Siswa Tanggal 23 Juli 2024.* 2024.

- [20] L. 2023, "Penerapan Metode Talaqqi Kepada Anak-Anak Dalam Pengajaran Ilmu Makhorijul Huruf Dan Tajwid Di Majelis Ta'alim Attawab Kp. Kelapa Kec. Bojonggede Kab. Bogor," Vol. 4, No. 1, Pp. 88–100, 2023.
- [21] Mazidatul Faizah, S. Binti Qoirot, And M. Nasirudin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri Tpq Al Mustaqim Dengan Bimbingan Fashohatul Lisan," *J. Pengabd. Masy. Bid. Keagamaan*, Vol. 1, No. 1, Pp. 38–41, 2020.
- [22] Fariz Ahmad, *Hasil Observasi Di Dalam Kelas Meninjau Secara Langsung Berbagai Macam Kesulitan Siswa Dan Siswi Kesulitan Dalam Pengucapan Huruf-Huruf Hijaiyah Pada Tanggal 22 Juli 2024*. 2024.
- [23] Fariz Ahmad, *Hasil Wawancara Secara Langsung Dengan Salah Satu Guru Btq, Farnsy Herani Putri Membahas Tentang Kesulitan Dan Hambatan Siswa Dan Siswi Kelas X Dkv Di Smk Pemuda Krian Pada Tanggal 22 Juli 2024*. 2024.
- [24] F. Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar J. Stud. Al-Qur'an Dan Hadis*, Vol. 2, No. 2, Pp. 143–168, 2020, Doi: 10.15548/Mashdar.V2i2.1664.
- [25] S. Falah, "Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Melalui Optimalisasi Manajemen Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik," *Islam. Manag. J. Manaj. Pendidik. Islam*, Vol. 4, No. 01, P. 1, 2021, Doi: 10.30868/Im.V4i01.1175.
- [26] M. Membaca, "Peningkatan Minat Membaca Dan Menulis Al-Quran Siswa Melalui Metode Demonstrasi," Vol. 1, No. 3, Pp. 254–277, 2020.
- [27] F. Ahmad, *Hasil Observasi Dengan Salah Satu Walimurud Terkait Motivasi Belajar Dari Dukungan Orang Tua Pada Tanggal 24 Juli 2024*. 2024.
- [28] E. Safitri, I. Adriati, Arifmiboy, And Charles, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid Siswa Di Tpa Al-Mukminin Base Camp Kabupaten Pasaman Barat," *J. Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1, No. 3, Pp. 474–480, 2022.
- [29] J. Pérez Dávila, "Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas V Di Min 1 Bandar Lampung," Vol. 21, No. 1, Pp. 1–9, 2020.
- [30] Fariz Ahmad, *Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Smk Pemuda Krian Terkait Dengan Metode Pengajaran Guru Mencakup Variasi Metode Pengajaran Yang Digunakan, Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Btq Di Kelas, Pada Tanggal 24 Juli 2024*. 2024.
- [31] M. Hisyam, "Strategi Guru Btq Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Smp Muhammadiyah 4 Gempol Pasuruan," 2023.
- [32] Kasmira, A. Jariyah, And M. R. Tasman, "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Tajwid Card Pada Santri Tk/Tpa Nurul Iman Jalan Rappokalling Kelurahan Tammua Kec. Tallo," *Pena*, Vol. 2, No. 2, Pp. 329–338, 2020.
- [33] N. Abdurroozzaq And J. Abidin, "Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan," *J. Penelit. Dan Pemikir. Keislam.*, Vol. 9, No. 2, Pp. 148–154, 2022.
- [34] Kirana, "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Baca Al'qur'an Pada Siswa Jelas Ii Ips Di Sma Negeri 1 Tanalili Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara," Pp. 1–76, 2020.
- [35] L. Apriani, "Menurunnya Minat Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah Di Desa Sidaresmi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Anak Usia 13-18 Tahun Di Blok Manis)," P. 25, 2020.
- [36] A. Djul Fadli And R. Maya, "Upaya Orangtua Dalam Meningkatkanminat Baca Al-Quran Anak Dalam Keluarga," *Sekol. Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor*, Vol., No., P. 13, 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.